
ANALISIS PENGARUH *SOLVABILITY, LIQUIDITY, OPERATION LOSS OR PROFIT, AUDIT REPORT LAG* DAN *PRIOR YEAR AUDIT OPINION* TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

VEREN CLARA

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: verenclara777@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *solvability, liquidity, operation loss or profit, audit report lag*, dan *prior year audit opinion* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *solvability* diukur menggunakan *debt to equity ratio* dan variabel *liquidity* diukur menggunakan *current ratio*. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis, maka disimpulkan bahwa variabel *solvability, liquidity*, dan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *operation loss or profit* dan *prior year audit opinion* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: *Solvability, Liquidity, Operation Loss or Profit, Audit Report Lag, Prior Year Audit Opinion*, Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian serta teknologi memacu perusahaan untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Manajemen dalam hal ini memegang peranan penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka waktu yang panjang. Salah satu tanda yang menunjukkan perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah dengan melihat pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan setiap akhir periodenya.

Laporan keuangan merupakan instrumen penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan hasil kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus mengungkapkan informasi yang sebenar-benarnya dan dapat dipercaya. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan informasi atau salah saji yang material, maka laporan keuangan harus diperiksa serta dikaji ulang oleh pihak independen yaitu auditor. Auditor dalam melakukan

pemeriksaan juga harus mempertimbangkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan serta melanjutkan kegiatan operasionalnya untuk minimal satu tahun kedepan. Kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan disebut sebagai *going concern*. Jika perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya, maka perusahaan tidak perlu memperoleh opini audit *going concern*. Namun, jika perusahaan menunjukkan kecenderungan tidak mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern* di antaranya *Solvability*, *Liquidity*, *Operation Loss or Profit*, *Audit Report Lag*, dan *Prior Year Audit Opinion*.

KAJIAN TEORITIS

Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan atau *auditing* bertujuan agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat bersifat relevan dan akurat. Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 2): *Auditing* adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti berisi informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dan independen. Dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan, auditor harus mempertimbangkan beberapa faktor, salah satu faktor yang terpenting adalah asumsi *going concern*. Menurut Purba (2009: 21): Asumsi *going concern* merupakan salah satu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, dimana entitas ekonomi diasumsikan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Asumsi *going concern* menjadi pertimbangan penting bagi auditor karena jika ternyata perusahaan tidak mampu mempertahankan keberlangsungan operasionalnya, maka auditor harus memberikan opini audit *going concern*.

Menurut Halim dan Budisantoso (2014: 271):

Ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion* atau *no opinion*).

Berdasarkan Standar Audit 570 paragraf 18 sampai dengan 20:

Auditor yang memperoleh ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha tetapi terdapat pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi dan mencantumkan paragraf penekanan suatu hal. Sedangkan jika tidak terdapat pengungkapan yang memadai, maka auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar.

Dari pernyataan Standar Audit 570 paragraf 18 sampai dengan 20 diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat opini yang tergolong opini audit *going concern*, yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat. Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini audit *non going concern*.

Faktor pertama yang dapat menilai *going concern* perusahaan adalah solvabilitas. Menurut Kasmir (2016: 114): "Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang." Pada penelitian ini, solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Fahmi (2016: 73): *Debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER yang semakin tinggi menunjukkan tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar sehingga risiko yang akan dihadapi juga semakin tinggi. Risiko perusahaan yang tinggi dapat berujung pada ketidakmampuan perusahaan melanjutkan usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Petrus dan Dewi (2016) dan Pasaribu (2015) yang mengungkapkan bahwa *solvability* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang dapat menilai *going concern* perusahaan adalah likuiditas. Menurut Fahmi (2016: 65): "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu." Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Hantono (2018: 9): "*Current ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya." *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang baik, sehingga kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak akan diragukan. Hal ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan Indriastuti (2016) yang mengungkapkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif terhadap penerimaan audit *going concern*.

Faktor ketiga yang dapat menilai *going concern* perusahaan adalah laba atau rugi operasi.

Menurut Hery (2015: 78):

“Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan.”

Jika perusahaan memperoleh laba operasi pada tahun berjalan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen telah menjalankan aktivitas operasi dengan efektif dan efisien. Namun, jika perusahaan memperoleh rugi operasi pada tahun berjalan, maka menjadi sebuah keraguan dan pertanyaan apakah benar manajemen telah maksimal dalam menjalankan operasionalnya serta apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya untuk jangka waktu kedepan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Agustina dan Zulaikha (2013) yang mengungkapkan bahwa *operation loss or profit* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Faktor yang keempat adalah *audit report lag*. Menurut Hassan (2016: 14): “*An audit report lag (ARL) is defined as a period from a company’s fiscal year-end date to the audit report date.*” Jika *audit report lag* yang dibutuhkan oleh perusahaan semakin panjang biasanya disebabkan oleh permasalahan yang ada dalam laporan keuangan atau kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah. Permasalahan ini mengindikasikan adanya keraguan terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kegiatan usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Utama dan Badera (2016) yang mengungkapkan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Prior year audit opinion faktor kelima sekaligus terakhir dalam penelitian ini. *Prior year audit opinion* menggambarkan opini audit yang diterima oleh perusahaan pada periode sebelumnya. Opini audit pada tahun sebelumnya dapat menjadi salah satu faktor pertimbangan auditor dalam pemberian opini audit pada tahun berjalan. Jika pada tahun sebelumnya perusahaan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian, maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit wajar tanpa pengecualian pada tahun

berjalan semakin besar dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kartika (2012) yang mengungkapkan bahwa *prior year audit opinion* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Solvability* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₂: *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₃: *Operation Loss or Profit* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₄: *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H₅: *Prior Year Audit Opinion* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan yang diperoleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling*, maka dari 41 populasi perusahaan sektor pertambangan diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, dan analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan tahapan dalam teknik analisis data yang memberikan gambaran mengenai data yang akan diteliti, melalui penjelasan atau pendeskripsian nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum.

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	170	-24.1183	14.8127	1.044084	2.9786807
Current Ratio	170	.0524	78.0041	2.958856	7.3658533
Audit Report Lag	170	17	1024	91.89	103.181
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Operation Loss or Profit					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid Operation Profit	124	72.9	72.9	72.9	
Valid Operation Loss	46	27.1	27.1	100.0	
Total	170	100.0	100.0		

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Prior Year Audit Opinion					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid Opini Non Going Concern	153	90.0	90.0	90.0	
Valid Opini Going Concern	17	10.0	10.0	100.0	
Total	170	100.0	100.0		

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Opini Audit Going Concern					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid Opini Non Going Concern	146	85.9	85.9	85.9	
Valid Opini Going Concern	24	14.1	14.1	100.0	
Total	170	100.0	100.0		

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5 persen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari penelitian kurang dari 0,05, maka koefisien

regresi dapat diterima. Namun, jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka koefisien regresi tidak dapat diterima. Berikut ini akan disajikan Tabel 5 yang digunakan sebagai dasar dalam pembentukan model regresi.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Debt to Equity Ratio	.072	.213	.114	1	.735	1.075
Current Ratio	.031	.033	.909	1	.340	1.032
Step 1 ^a Operation Loss or Profit	2.725	1.134	5.778	1	.016	15.256
Audit Report Lag	.019	.010	3.431	1	.064	1.019
Prior Year Audit Opinion	6.449	1.465	19.380	1	.000	632.244
Constant	-6.489	1.463	19.671	1	.000	.002

a. Variable(s) entered on step 1: DER, CR, OLP, ARL, PYAO.
Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dibentuk sebuah model regresi, yaitu:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = (-6,489) + 0,072 \text{ DER} + 0,031 \text{ CR} + 2,725 \text{ OLP} + 0,019 \text{ ARL} + 6,449 \text{ PYAO}$$

3. Pengujian Model Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan layak.

TABEL 6
HOSMER AND LEMESHOW TEST
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.615	8	.472

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki perbedaan dengan data atau model regresi yang dibangun layak, karena nilai signifikansi dari hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,472 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *-2Log Likelihood Block 0* adalah 138,412 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sedangkan berdasarkan

Tabel 8 diperoleh nilai *-2Log Likelihood Block 1* adalah 43,505 yang lebih kecil dari nilai *-2Log Likelihood* yang pertama. Dapat dilihat bahwa terdapat penurunan nilai dari nilai *-2Log Likelihood* pertama ke nilai yang kedua yaitu sebesar 94,907. Kesimpulannya adalah model telah *fit* dengan data ketika model ditambahkan variabel independen.

TABEL 7
LIKELIHOOD BLOCK 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	141.496	-1.435
	2	138.447	-1.764
	3	138.412	-1.805
	4	138.412	-1.806

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 138.412

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

TABEL 8
LIKELIHOOD BLOCK 1
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	DER	CR	OLP	ARL	PYAO
Step 1	1	74.436	-2.178	-.004	.010	.576	.003	3.125
	2	52.559	-3.445	-.015	.019	1.280	.005	4.514
	3	45.807	-4.651	-.017	.026	1.998	.009	5.439
	4	43.735	-5.843	-.022	.029	2.422	.016	6.036
	5	43.511	-6.380	.062	.031	2.665	.019	6.372
	6	43.505	-6.486	.072	.031	2.723	.019	6.446
	7	43.505	-6.489	.072	.031	2.725	.019	6.449
	8	43.505	-6.489	.072	.031	2.725	.019	6.449

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 138.412

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai apakah variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen adalah 76,8 persen dan sisanya 23,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

TABEL 9
NAGELKERKE'S SQUARE
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.505 ^a	.428	.768

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.
Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

d. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model regresi dalam mendorong terbentuknya variabel dependen. Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa kemampuan model regresi dalam memprediksi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan adalah 79,2 persen. Jika penelitian menggunakan model regresi ini, maka perusahaan yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* adalah 19 perusahaan dari total 24 perusahaan. Selanjutnya, kemampuan model regresi dalam memprediksi penerimaan opini audit *non going concern* pada perusahaan di sektor pertambangan adalah 98,6 persen. Jika penelitian menggunakan model regresi ini, dapat diprediksi perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* adalah 144 perusahaan dari total 146 perusahaan.

TABEL 10
TABEL KLASIFIKASI
Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct	
		Opini Non Going Concern	Opini Going Concern		
Step 1	Opini Audit Going Concern	Opini Non Going Concern	144	2	98.6
		Opini Going Concern	5	19	79.2
	Overall Percentage				95.9

a. The cut value is .500
Sumber: Hasil Output SPSS 20, 2018

4. Pembahasan dan Hasil Pengujian Hipotesis

H₁: *Solvability* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, *solvability* diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,735 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya *solvability* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian

hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu (2015). Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanto (2009).

H_2 : *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, *liquidity* diukur menggunakan *current ratio*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,340 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, artinya *liquidity* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indriastuti (2016). Namun, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulandari (2014).

H_3 : *Operation Loss or Profit* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2,725, yang artinya *operation loss or profit* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Zulaikha (2013). Dapat disimpulkan, jika perusahaan menerima laba operasi pada tahun berjalan, maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil dan jika perusahaan menerima rugi operasi, dan sebaliknya.

H_4 : *Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang artinya *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Badera (2016). Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardi dan Satriawan (2014).

H_5 : *Prior Year Audit Opinion* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

dengan koefisien regresi positif sebesar 6,449, yang artinya *prior year audit opinion* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis kelima (H₅) dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012). Dapat disimpulkan, jika pada tahun sebelumnya perusahaan telah menerima opini audit *going concern* dan ternyata pada tahun berjalan perusahaan menunjukkan tanda-tanda permasalahan baik pada kondisi keuangan maupun hal lainnya, maka auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *solvability*, *liquidity*, dan *audit report lag* tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel *operation loss or profit* dan *prior year audit opinion* memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat penulis berikan di antaranya, penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel independen lain dan mengganti objek penelitian ke sektor yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Triyana Arni dan Zulaikha. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Opini *Going Concern* Auditor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2,no.1, hal.1-14.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance, edisi kelimabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Totok Budisantoso. 2014. *Auditing 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Budi Utama.

-
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine." *Journal of Accounting in Emerging Economies*, vol.16, no.1, pp.13-22.
- Hardi, Al Azhar A dan Ricky Rusydi Satriawan. Juli 2014. "Pengaruh *Audit Lag*, Profitabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Trade Listing Di BEI Periode 2010-2012." *Pekbis Jurnal*, vol.6, no.2, hal.73-85.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Indriastuti, Maya. Desember 2016. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*." *Fokus Ekonomi*, vol.11, no.2, hal.37-50.
- Kartika, Andi. Mei 2012. "Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol.1, no.1, hal.25-40.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Pasaribu, Aria Masdiana. Agustus 2015. "Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol.6, no.2, hal.80-92.
- Petrus, Kaihatu Bryan dan Christine Novita Dewi. Agustus 2016. "*Leverage* dan Opini Audit *Going Concern*." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol.12, no.2, hal.157-173.
- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R.I., Standar Audit 570 tahun 2013 tentang Kelangsungan Usaha.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2015. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2009. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.11, no.3, hal.155-173.
- Utama, I Gusti Putu Oka Surya, dan I Dewa Nyoman Badera. Februari 2016. "Penerimaan Opini Audit dengan Modifikasi *Going Concern* dan Faktor-Faktor Prediktornya." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.14, no.2, hal.893-919.
- Wulandari, Soliyah. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6, no.3, hal.531-558.